



## Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education

Wayan Tamba, MA Rizka, Ika Andriani

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIPP UNDIKMA

Corresponding Author. Email: m.ariefrizka@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to describe the implementation of community education through empowering women based on life skills education in sewing at the Modes Kartini institution. This research method uses descriptive method with a qualitative approach. The method of determining research subjects using purposive sampling. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. Analysis of research data using interactive analysis which includes data collection, data presentation, data reduction, drawing conclusions. The results of this study are the implementation of community education through the empowerment of women based on life skill education in sewing in the Modes Kartini Institute which has been carried out smoothly according to program technical guidelines. The impact of the program is that it can improve welfare, provide expertise and skills to women to be able to become entrepreneurs and improve the family economy.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan berbasis *life skill education* bidang menjahit di lembaga Modes Kartini. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan purposif sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan berbasis *life skill education* bidang menjahit di lembaga Modes Kartini telah terlaksana dengan lancar sesuai petunjuk teknis program. Dampak dari program tersebut adalah dapat meningkatkan kesejahteraan, memberikan keahlian dan keterampilan kepada para perempuan untuk mampu berwirausaha serta meningkatkan ekonomi keluarga.

**How to Cite:** Tamba, W., Rizka, M., & Andriani, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis Life Skill Education. *Jurnal Paedagogy*, 7(3). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>

### Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki ciri utama yaitu jumlah penduduk yang mengalami peningkatan signifikan dan kurang adanya kontrol terhadap persoalan tersebut. Konsekuensi logisnya yaitu pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah kesempatan atau lapangan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran dan berdampak pada timbulnya kemiskinan (Rizka, 2014). Pengangguran merupakan permasalahan sosial yang selalu ada di masyarakat di setiap provinsi, kabupaten maupun kota. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang memiliki angka pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Barat, bahwa jumlah pengangguran di provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Februari 2018 mencapai 83.210 orang dan jumlah ini mengalami kenaikan sebanyak 3.761 orang jika

### Article History

Received: 23-06-2020

Revised: 30-06-2020

Published: 06-07-2020

### Key Words:

Community Education,  
Women Empowerment,  
Life Skill Education.

### Sejarah Artikel

Diterima: 23-06-2020

Direvisi: 30-06-2020

Diterbitkan: 06-07-2020

### Kata Kunci:

Pendidikan Masyarakat,  
Pemberdayaan  
Perempuan, *Life Skill  
Education*.



dibanding dengan semester sebelumnya (<https://insidelombok.id/berita-utama/jumlah-pengangguran-di-ntb-meningkat-didominasi-lulusan-diploma-dan-smk/> diakses 21 Mei 2018). Selanjutnya dipaparkan secara umum bahwa ada lima daerah yang tingkat penganggurannya berada di atas rata-rata provinsi yaitu Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa Barat, Kota Mataram dan Kota Bima. Tingkat pengangguran yang masih tinggi tersebut bukanlah permasalahan yang tidak bisa di atasi, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingkat pengangguran khususnya para perempuan adalah melalui program pemberdayaan berbasis *life skill education* (Mariatun & Rizka, 2019).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Kartasasmita, 1997). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya, membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya. Manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana, dan prasarana serta pengembangan tiga P (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan). Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, penyuluhan dapat merespon dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di masyarakat, dan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset lam setiap sumber daya fisik dan nonfisik yang diperlukan masyarakat (Suharto, 2005).

Pendekatan pemberdayaan dalam konteks gender adalah pembangunan bagi perempuan dalam pengertian kemandirian dan kekuatan internal, serta menekankan kesetaraan laki-laki dan perempuan, dalam arti ada pengakuan makna produktif terhadap aktivitas perempuan meskipun dilakukan dalam rumah tangga sepanjang dapat menambah pendapatan rumah tangga, pembangunan organisasi perempuan, dan peningkatan kesadaran (Suharto, 2005). Perempuan dalam keluarga berpenghasilan rendah memiliki potensi yang terbatas untuk meningkatkan derajat diri dan keluarganya disebabkan kemiskinan, dan sering menyita waktunya untuk mencari penghasilan tambahan yang mengalami kesulitan karena pendidikan terbatas. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah.

Konsep *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja (Anwar, 2006). Program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat *life skill* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Pada dasarnya *life skill* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, untuk menghadapi problem kehidupan dan memecahkan secara kreatif.

Program pembelajaran baik dalam jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan pendidikan masyarakat wajib memberikan keterampilan pilihan *life skill* oleh nara sumber teknis, sehingga dengan memiliki keterampilan tersebut diharapkan para peserta didik dapat memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha yang dapat mendukung pencapaian taraf



hidup yang lebih baik (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2002). Prinsip-prinsip pendidikan *life skill education* menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2002) adalah: Pertama; Etika sosial religius bangsa yang berdasarkan nilai-nilai pancasila dapat diintegrasikan; kedua pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together and learning to cooperate*; ketiga pengembangan wilayah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan; keempat penetapan manajemen berbasis masyarakat kolaborasi semua unsur terkait yang ada dalam masyarakat; kelima paradigma *learning for life* dan *Scholl for work* dapat menjadi dasar kegiatan pendidikan sehingga memiliki peraturan dengan dunia kerja; keenam penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa mengarah peserta didik agar: (a) membantu mereka untuk menuju hidup sehat dan berkualitas; (b) mendapat pengetahuan dan wawasan yang lebih luas; dan (c) memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak. Ciri-ciri pendidikan *life skill* menurut (Depdiknas, 2003) adalah: (1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar (2) terjadi proses kesadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Lembaga Modes Kartini merupakan salah satu lembaga pendidikan masyarakat di desa Petak Kabupaten Lombok Tengah, sebagai wadah berkumpulnya para perempuan pengangguran yang ingin meningkatkan *skill* dan mengembangkan keterampilan personalnya. Program utama pendidikan masyarakat yang diselenggarakan oleh lembaga Modes Kartini adalah Keterampilan Menjahit. Kegiatan yang dilakukan dalam program *life skill* menjahit di Modes Kartini yaitu: 1) Menjahit pakaian wanita, 2) menjahit pakaian prig, 3) menjahit pakaian anak-anak, 4) menjahit kebaya wanita, 5) menjahit pakaian pesanan. Untuk itu, Lembaga Modes Kartini selalu menambah berbagai macam fasilitas pelatihan, sarana, dan prasarana sesuai dengan kebutuhan, tidak heran jika Modes Kartini mempunyai banyak alumni dan sudah membuka usaha sendiri, baik sebagai penjahit atau usaha yang sejenisnya. Modes Kartini juga membantu para peserta kursus untuk membuka kursus menjahit sendiri. Dari kesimpulan program *life skill* terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan para peserta kursus, mampu meningkatkan pendapatan peserta kursus, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan berbasis *life skill education* menjahit di lembaga modes kartini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan memandang objek kajian sebagai suatu sistem, objek kajian dilihat satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).



Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah perempuan-perempuan yang menjadi warga belajar, pengelola, tutor, dan pimpinan Modes Kartini Desa Petak. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didukung pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif (Miles & Huberman, dalam Sugiyono 2013) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memperoleh kredibilitas data yang akurat dan obyektif (Winandi & Rizka, 2018).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat, *life skill* mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Pada dasarnya *life skill* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, untuk menghadapi problem kehidupan dan memecahkan secara kreatif.

Kegiatan yang dilakukan dalam program *life skill education* bidang menjahit di Modes Kartini yaitu: 1) Menjahit pakaian wanita, 2) menjahit pakaian pria, 3) menjahit pakaian anak-anak, 4) menjahit kebaya wanita, 5) menjahit pakaian pesanan. Metode yang digunakan dalam program *life skill education* bidang menjahit di Modes Kartini yaitu:

- a) metode individual: metode yang digunakan karena peserta didik yang berlatih menjahit berasal dari berbagai lapisan masyarakat.
- b) Metode maju berkelanjutan: metode yang menekankan pada urutan kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta yang diberikan selalu berurutan dari materi mudah ke materi yang lebih sulit.
- c) Metode paripurna: metode ini memberikan garansi kepada peserta pelatihan belajar sampai benar-benar mandiri.

Media yang digunakan dalam program *life skill education* bidang menjahit di Modes Kartini yaitu: 1) Mesin jahit, 2) mesin obras, 3) LCD, 4) papan tulis. Adapun Proses menjahit yang dilakukan oleh warga belajar adalah;

a. Pembuatan pola

Dalam istilah desain busana, pola adalah bagian-bagian pakaian yang dibuat dari kertas untuk dijiplak keatas kain sebelum kain digunting dan dijahit. Pola dasar dibuat berdasarkan model pakaian, dan ukurannya disesuaikan dengan ukuran badan pemakai. Metode menggambar pola sesuai dengan nama pencipta metode, misalnya Dressmaking dan So-En dari Jepang atau Danckaerts dan Cuppens Geurs dari Belanda. Majalah wanita juga sering membuat pola siap pakai (pola jadi) berikut instruksi cara menjahitnya.

b. Pemotongan bahan

Setelah pola disematkan ke kain dengan jarum pentul, kain digunting sesuai pola yang dijadikan contoh, dalam produksi pakaian secara massal, kain dipotong dengan mesin potong, sebelum pola, dilepas dari bahan, garis-garis dan tanda-tanda pada pola dijiplak kedalam ke atas kain dengan bantuan rader, karbon jahit, dan



kapur jahit.

c. Pekerjaan menjahit

Setelah kain digunting, potongan kain disambung dengan memakai jarum tangan atau mesin jahit. Dalam menjahit dikenal sejumlah teknik jahitan misalnya tusuk balik (setik balik), tusuk rantai, dan tusuk tangkai. Selain itu dikenal jahitan kampuh untuk menyambung dua helai kain menjadi satu.

d. Penyelesaian akhir

Setelah selesai, pakaian perlu dilicinkan dengan setrika diatas papan setrika. Menyetrika bagian-bagian yang sulit seperti lengan baju dilakukan dengan bantuan bantal setrika.

Tujuan warga belajar dalam mengikuti program ini antara lain adalah;

- (1) Hobi: Mereka ingin mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang mereka sukai.
- (2) Minat: Mereka belajar karena minat ingin meningkatkan keterampilan sebagai bekal untuk bekerja atau berwirausaha.
- (3) Keperluan: Sebagian besar mereka ikut belajar karena ingin menyediakan keperluan pakaian keluarga dengan sebaik mungkin.

Dampak program pendidikan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis *life skill education* bidang menjahit ini adalah warga belajar dapat bekerja secara mandiri, memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan dan dapat mengembangkan usahanya. Berdasarkan data penelitian dilapangan dapat disajikan deskripsi hasil program nya sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Implementasi Program Pendidikan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Berbasis *Life Skill Education* Bidang Menjahit**

Aspek	Faktor	Hasil Penelitian	Kriteria
1. Tujuan	1. Mengaktualisasikan potensi warga belajar sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi. 2. Memberikan kesempatan kepada warga belajar mengembangkan pelajaran yang fleksibel. 3. Mengoptimalkan sumber daya yang ada di masyarakat untuk	Tujuan proses Kegiatan sesuai dengan program <i>life skill education</i> bidang menjahit di modes kartini	-Baik
2. Prinsip	1. Etika sosioreligius bangsa yang berlandaskan pancasila. 2. Pembelajaran menggunakan prinsip <i>learning to know, learning to do, learning to be, learning to live, dan learning to cooperate</i>	Prinsip <i>life skill</i> sesuai dengan kegiatan yang ada di modes kartini	-Baik



3. Kegiatan	1. Menjahit pakaian wanita. 2. Menjahit pakaian pria. 3. Menjahit pakaian anak-anak. 4. Menjahit kebaya wanita 5. Menjahit pakaian pesanan	Kegiatan <i>life skill</i> dengan kegiatan yang ada di modes kartini sesuai	-Baik
4. Metode	1. Individual 2. Maju berkelanjutan 3. Paripurna	Metode <i>life skill education</i> sesuai dengan metode andragogi dan yang	-Baik
5. Media	1. Mesin jahit 2. Mesin obras 3. LCD	Media <i>life skill</i> sesuai Dengan media yang ada di modes kartini	-Baik
E. Proses	1. Pembuatan pola 2. Pemotongan bahan 3. Pekerjaan menjahit 4. Penyelesaian akhir	Proses kegiatan di modes kartini sesuai dengan program <i>life skill</i>	-Baik
F. Dampak	1. Warga belajar dapat bekerja secara mandiri 2. Memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan 3. dapat mengembangkan usahanya	Dampak kegiatan <i>life Skill</i> sesuai dengan program <i>life skill</i> menjahit di modes kartini	-Baik

Berdasarkan table diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *life skill bidang* menjahit di Modes Kartini telah berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis program dan telah mencapai tujuan yang telah ditentukan, yakni warga belajar dapat mandiri dan memiliki keterampilan untuk berwirausaha.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan berbasis *life skill education* bidang menjahit di modes kartini telah terlaksana dengan lancar sesuai petunjuk teknis program. Dampak dari program tersebut adalah dapat meningkatkan kesejahteraan, memberikan keahlian dan keterampilan kepada para perempuan untuk mampu berwirausaha serta meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun faktor pendukung dari implementasi program *life skill education* bidang menjahit yang diselenggarakan oleh Modes Kartini yaitu tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga proses pelatihan berjalan dengan baik, disamping itu motivasi warga belajar untuk mengikuti program cukup tinggi sehingga berdampak pada penguasaan materi yang baik.

### **Saran**

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain yakni; (1) Kepada pengelola program diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan program pendidikan masyarakat lainnya yang dapat menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan *life skill*; (2) Kepada para instruktur diharapkan



untuk terus mengembangkan kreatifitas dan kerjasama dalam meningkatkan mutu pembelajaran; (3) Kepada masyarakat maupun stakeholders agar memberikan dukungan baik materil maupun non materil kepada penyelenggara program *life skill* demi meningkatkan mutu pendidikan masyarakat di Daerah dan terciptanya masyarakat yang keatif dan berdaya saing.

### Daftar Pustaka

- Anwar. (2006). *Pendidikan kecakapan hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (2002). *Pendidikan Berbasis Luas dengan Pembelajaran Kecakapan Hidup di SMU: Konsep Dasar Dan Pola Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2002). *Pedoman Umum Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Keterampilan Hidup (life skill) Melalui Pendidikan Broad Based Education Dalam Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*. Jakarta: Dirjen PLS dan Pemuda-Depdiknas
- Irawan, M. (2018). IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK UNIT PRODUKSI SMKN 3 MATARAM. *Jurnal Paedagogy*, 5(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v5i2.2601>
- Kartasmita, G. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*. Bappenas, Jakarta.
- Mariatun, B., & Rizka, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agropreneur dalam Mengatasi Pengangguran di Desa Gerupuk Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 8-15. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1387>
- Rizka, M. A. (2014). Evaluasi Implementasi Program Kursus Wirausaha Desa (KWD) untuk Mengatasi Pengangguran. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 369-381.
- Rizka, M., & Zulkipli, Z. (2017). Efektivitas Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.472>
- Rizka, M., Primawati, S., & Mursali, S. (2016). IbM Pelatihan Pembuatan “Kerja Mas” (Keripik Jagung Manis) Berbasis Agropreneur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i2.456>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R & B*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Winandi, W., & Rizka, M. (2018). Implementasi Pelatihan Lifeskill untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Budi Rini. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 109-118. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.908>